

(PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE KOPERASI PETANIAN)

(ARSITEKTUR ENTERPRISE A)

Supangat,M.Kom.,SE.,MM



Oleh :

Indra Aditya Saputra

(1461800189)

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS SURABAYA

2021

ABSTRAK

Koperasi produksi kopi Magetan merupakan koperasi pertanian yang berkembang di Kota Magetan. Koperasi ini membutuhkan pengembangan teknologi untuk tata kelola operasional yang lebih baik, salah satunya di sektor pemanfaatan teknologi informasi. Tujuan utama tulisan ini adalah membahas perancangan pengembangan teknologi informasi dalam bentuk arsitektur enterprise dengan menggunakan metode arsitektur enterprise di koperasi produksi kopi magetan. Hasil studi menunjukkan bahwa adanya beberapa rekomendasi yang terdiri atas arsitektur data, arsitektur aplikasi, dan arsitektur teknologi. Pertama, rekomendasi arsitektur data berupa 17 entitas data yang digunakan untuk menjelaskan entitas utama proses bisnis. Kedua rekomendasi arsitektur aplikasi yaitu 7 rekomendasi aplikasi yang perlu dibangun berdasarkan prioritas pembangunan yang menggunakan metode Analytical Hierarchy Processing (AHP). Ketiga, rekomendasi arsitektur teknologi yaitu pembangunan network untuk unit usaha Bagian Kunak, peremajaan perangkat keras, peralihan versi OS Windows dari versi XP ke versi Windows &, dan peralihan bahasa pemrograman dari foxbase dan Clipper ke bahasa java dan PHP

LATAR BELAKANG

Situasi keadaan darurat bencana sering terjadi kegagalan penanganan dan kesimpang siuran informasi dan data korban maupun kondisi kerusakan sehingga mempersulit dalam pengambilan kebijakan untuk penanganan darurat bencana sistem koordinasi juga sering kurang terbangun dengan baikm penyaluran bantuan, distribusi logistic sulit terpantau dengan baik sehingga kemajuan kegiatan penanganan tanggap darurat kurang terukur dari terarah secara obyektif. Situasi dan kondisi di lapangan disebabkan belum terciptanya mekanisme kerja pos komando dan koordinasi tanggap darurat bencana yang baik dan terstruktur.

Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi diharapkan mampu membantu percepat tanggap darurat bencana sehingga pusat komando dan koordinasi tanggap darurat bencana sehingga pusat komando dan koordinasi tanggap darurat bencana dapat menjadi satu kesatuan sistem yang terpadu dalam penanganan kedaruratan bencana

Keberadaan teknologi informasi sangat membantu suatu organisasi dalam menjalankan aktifitasnya. Akan tetapi, keberadaan teknologi informasi sendiri akan menimbulkan masalah baru jika pengelolanya dipandang hanya sebagai aktifitas penyediaan perangkat lunak/keras untuk kebutuhan otomatisasi, diperlukan kelerasan antara teknologi informasi dengan bisnis. Arsitektur enterprise merupakan tool untuk mengelola teknologi informasi dengan bisnis, pembahasan permodelan arsitektur enterprise diperlukan untuk menghasilkan cetak biru teknologi informasi yang selaras dengan bisnis sehingga dapat membantu proses penanganan tanggap darurat bencana

PEMBAHASAN

Metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian mengacu kepada metode TOGAF

TOGAF ADM

TOGAF ADM adalah sebuah model yang diperuntukkan dalam mengembangkan serta menerapkan siklus hidup dari arsitektur enterprise. ADM membuat suatu siklus iterative pada semua proses antara tiap fase, yang dimana pada tiap fase, tiap-tiap iterasi keputusan yang harus diambil

Aktivitas pengembangan Arsitektur Enterprise

Pengembangan arsitektur enterprise dengan TOGAF ADM memiliki beberapa aktivitas yang akan memberikan pemahaman yang lebih jelas bagaimana melakukan pengembangan model arsitektur enterprise. Model arsitektur enterprise merupakan sebuah kerangka dasar bisa digunakan ddalam pengembangan sistem informasi terintegrasi dalam memenuhi kebutuhan organisasi

METODOLOGI TOGAF ADM

berdasarkan tahapan dari TOGAF ADM secara ringkas dapat dibagi kedalam delapan Langkah. TOGAF ADM terdiri dari

- 1) architecture vision bertujuan menciptakan keseragaman pandangan mengenai pentingnya arsitektur enterprise untuk mencapai tujuan organisasi yang dirumuskan dalam bentuk strategi serta menentukan lingkup dari arsitektur yang akan dikembangkan
- 2) business architecture mendefinisikan kondisi awal arsitektur bisnis, menentukan model bisnis atau aktivitas bisnis yang diinginkan berdasarkan scenario bisnis
- 3) information system architecture yang lebih menekankan pada aktivitas bagaimana arsitektur sistem informasi dalam tahapan ini meliputi arsitektur data dan arsitektur aplikasi yang akan digunakan oleh organisasi
- 4) technology architecture Tahapan ini membangun arsitektur teknologi yang diinginkan, dimulai dari penentuan jenis kandidat teknologi yang diinginkan, dimulai dari penentuan jenis kandidat teknologi yang diperlukan dengan menggunakan technology portofolio catalog yang meliputi perangkat lunak dan perangkat keras
- 5) opportunities and solution adalah lebih menekan pada manfaat yang diperoleh dari arsitektur

enterprise yang meliputi arsitektur enterprise yang meliputi arsitektur bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi dan arsitektur teknologi sehingga dasar bagi stake holder untuk memilih dan menentukan arsitektur yang akan diimplementasikan

6) migration planning akan dilakukan penilaian dalam menentukan rencana migrasi dari suatu sistem informasi

7) implementation governance untuk Menyusun rekomendasi pelaksanaan tatakelola implementasi yang sudah dilakukan tatakelola yang dilakukan meliputi tatakelola organisasi, tatakelola teknologi informasi, dan tatakelola arsitektur

8) architecture change management menetapkan rencana manajemen arsitektur dari sistem yang baru melakukan pengawasan terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal serta menentukan apakah akan dilakukan siklus pengembangan arsitektur enterprise.

Meisya N. 2011. Strategi pemasaran Kopi pasteurisasi di Koperasi Produksi Kopi.

‘Pengembangan Model Arsitektur Enterprise Untuk Koperasi Pertanian’, *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 8(1), p. 9. doi: 10.12962/j24068535.v8i1.a70.

